

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia pada suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sesuai dengan yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai tonggak dasar dari lembaga pendidikan di Indonesia, satuan pendidikan SD juga tidak terbebas dari berbagai masalah, baik itu mengenai hasil belajar siswanya maupun kualitas mutu pendidikannya. Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Ia menjadi orang yang paling

menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat (1) tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pada kegiatan proses belajar mengajar seorang guru memiliki peranan dan posisi yang sangat strategis, guru harus mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pengajaran yang menarik, kreatif dan dinamis sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas menyenangkan bagi peserta didik.

Pada tahun 2013 telah diberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum menyatakan bahwa mulai tahun pelajaran 2013/2014 diberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 secara bertahap.

Perubahan kurikulum ini diharapkan mampu merubah pendidikan menjadi yang lebih baik dan berkualitas. Berdasarkan hal tersebut inovasi penerapan metode pembelajaran dilakukan pada semua pembelajaran yang diajarkan tidak terkecuali pada pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran

IPS, karena dalam penerapan kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik atau dapat juga disebut pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan pokok bahasan pada minimal dua mata pelajaran atau lebih menjadi satu tema yang berkaitan studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa yang memungkinkan siswa baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan.

Sejalan dengan itu, menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 27 Februari 2014, meskipun sudah mulai diterapkannya kurikulum 2013 guru di SDN 5 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan belum menerapkan kurikulum tersebut secara maksimal dalam proses pembelajaran. Meskipun sudah menerapkan pembelajaran tematik namun terkadang masih terjadi pemisahan pelajaran. Selain itu, guru juga kurang menggunakan variasi metode pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga masih terpusat pada guru (*teaching centered*) *textbook centered* dan monomedia sehingga kurang menumbuhkan pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan. Siswa juga kurang

aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar sehingga nilai siswa pun menjadi rendah, terutama khususnya pada pelajaran IPS. Berikut data hasil dan aktivitas belajar IPS siswa kelas IVA SD Negeri 5 Karang Anyar.

Tabel 1.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV SDN 5 Karang Anyar Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014

Nilai Aktivitas (NA) Yang Diperoleh	frekuensi	Kualifikasi
$80\% \leq NA \leq 100\%$	-	Sangat Aktif
$60\% \leq NA < 80\%$	3	Aktif
$40\% \leq NA < 60\%$	5	Cukup Aktif
$20\% \leq NA < 40\%$	5	Kurang Aktif
$0\% \leq NA < 20\%$	11	Sangat Kurang Aktif

Sumber: SD Negeri 5 Karang Anyar

Tabel 1.2 Hasil Analisis Penilaian Afektif Siswa Kelas IVA SDN 5 Karang Anyar Semester Ganjil

Nilai Yang Diperoleh	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase
81-100	Sangat Baik (SB)	2	8,33%
66-80	Baik (B)	4	16,67%
51-65	Cukup (C)	10	41,67%
26-50	Kurang (K)	8	33,33%
0-25	Sangat Kurang (SK)	-	0%

Sumber: SD Negeri 5 Karang Anyar

Tabel 1.3 Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Kelas IVA SDN 5 Karang Anyar Semester Ganjil

Nilai Keterampilan Yang Diperoleh	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase
81-100	Sangat Baik (SB)	2	8,33%
66-80	Baik (B)	4	16,67%
51-65	Cukup (C)	9	37,5%
26-50	Kurang (K)	9	37,5%
0-25	Sangat Kurang (SK)	-	0%

Sumber: SD Negeri 5 Karang Anyar

Tabel 1.4 Hasil Kognitif Siswa dalam mata pelajaran IPS kelas IV SDN 5 Karang Anyar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014

Rentang Nilai	Frekuensi	Keterangan
≥ 66	8	Tuntas
< 66	16	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa	24	Tuntas = 8 Tidak Tuntas = 16 KKM = 66

Sumber: SD Negeri 5 Karang Anyar

Tabel 1.5 Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV SDN 5 Karang Anyar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014

Rentang Nilai	Frekuensi	Keterangan
≥ 66	8	Tuntas
< 66	16	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa	24	Tuntas = 8 Tidak Tuntas = 16 KKM = 66

Berdasarkan data aktivitas siswa pada tabel 1.1 di atas, terlihat aktivitas siswa yang rendah yaitu 3 siswa aktif (12,5%), 5 siswa cukup aktif (20,8%), 5 siswa kurang aktif (20,8%), dan 11 siswa sangat kurang aktif (45,9%).

Sedangkan hasil penilaian sikap siswa pada tabel 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 orang siswa yang mengikuti pembelajaran, jumlah siswa yang termasuk dalam predikat “Sangat Baik” berjumlah 3 orang siswa (8,33%), yang termasuk dalam predikat “Baik” berjumlah 4 orang siswa (16,67%), yang termasuk dalam predikat “Cukup” berjumlah 9 orang siswa (41,67%), dan yang termasuk predikat “Kurang” berjumlah 8 orang siswa (33,33%).

Selanjutnya berdasarkan hasil penilaian keterampilan siswa pada tabel 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 orang siswa yang mengikuti pembelajaran, siswa yang termasuk dalam predikat “Sangat Baik” berjumlah 2 orang siswa (8,33%), yang termasuk dalam predikat “Baik” berjumlah 4 orang siswa (16,67%), yang termasuk dalam predikat “Cukup” berjumlah 9 orang siswa

(37,5%), dan yang termasuk predikat “Kurang” berjumlah 9 orang siswa (37,5%).

Sedangkan berdasarkan data hasil belajar IPS pada tabel 1.4 di atas, pada saat guru mengadakan evaluasi sebagian siswa tidak dapat mengerjakan soal test sehingga hasil evaluasi siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu nilai di bawah KKM. KKM untuk pelajaran IPS yang telah ditentukan oleh sekolah SDN 5 Karang Anyar yaitu 66. Dari 24 siswa hanya 8 orang siswa yang mendapat ≥ 66 atau 33% dan sebanyak 16 orang siswa atau 67% belum mencapai KKM.

Sedangkan berdasarkan data hasil belajar IPS pada tabel 1.5 di atas, Dari 24 siswa hanya 8 orang siswa yang mendapat ≥ 66 atau 33% dan sebanyak 16 orang siswa atau 67% belum mencapai KKM. Hasil belajar tersebut sudah merupakan gabungan dari 3 ranah penilaian yaitu afektif, kognitif dan psikomotor.

Dalam rangka mengatasi masalah tersebut di atas, diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 5 Karang Anyar agar siswa lebih aktif dan kreatif sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah metode *discovery*. Metode *Discovery* merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses,

mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif. Metode pembelajaran ini dapat digunakan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, kiranya perlu adanya perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga peneliti mengangkat judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik dengan Tema Cita-citaku melalui Metode *Discovery* pada Siswa Kelas IV SDN 5 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar pelajaran IPS siswa kelas IVA SDN 5 Karang Anyar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014. Dari 24 siswa hanya 8 (33%) orang siswa yang termasuk dalam kategori siswa aktif.
2. Rendahnya hasil belajar pelajaran IPS siswa kelas IVA SDN 5 Karang Anyar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014. Dari 24 siswa hanya 8 (33%) orang siswa yang nilainya mencapai KKM (66).
3. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teaching centered) *textbook centered* dan monomedia.
4. Guru belum secara optimal menggunakan variasi metode-metode pembelajaran.
5. Belum terlaksananya kurikulum 2013 secara maksimal.

6. Masih sering terjadi pemisahan mata pelajaran dalam pembelajaran tematik
7. Guru belum menggunakan metode *discovery* dalam pembelajaran tematik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya aktivitas siswa kelas IVA SD Negeri 5 Karang Anyar tahun pelajaran 2013/2014
2. Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IVA SD Negeri 5 Karang Anyar tahun pelajaran 2013/2014

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah metode *discovery* dengan tema cita-citaku dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVA SDN 5 Karang Anyar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Apakah metode *discovery* dengan tema cita-citaku dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IVA SDN 5 Karang Anyar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar melalui metode *Discovery* pada siswa kelas IVA SDN 5 Karang Anyar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014
2. Meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode *Discovery* pada siswa kelas IVA SDN 5 Karang Anyar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS kelas IVA SDN 5 Karang Anyar Lampung Selatan dan menumbuhkembangkan potensi yang ada dalam diri siswa
2. Guru, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, serta menambah wawasan dalam mengembangkan kemampuan guru dalam penerapan metode *Discovery*. Serta mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi, aktif, menarik, dan kondusif.
3. Sekolah, merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui metode *Discovery*.
4. Peneliti, dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, sehingga kelak ketika menjadi seorang

guru mampu menjalankan tugas dan pekerjaannya secara professional khususnya dalam proses pembelajaran. Serta mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi, aktif, menarik, dan kondusif.